

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Saat ini istilah manajemen dan manajer sudah dikenal luas di Indonesia, baik di sektor swasta, masyarakat luas, sektor publik bahkan pemerintah. Di perguruan tinggi, hampir semua disiplin ilmu (fakultas) mengajarkan administrasi bisnis. Hal ini juga ditemukan di semua organisasi masyarakat, baik lembaga komersial dan sosial, bahkan pemerintah, telah diterapkan pada organisasi untuk meningkatkan kinerja organisasi. (John Suprianto , 2014, hlm. 2)

Setiap unit bisnis didirikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen adalah proses mengkoordinasikan kegiatan kerja secara efisien dan efektif dengan orang lain. Proses di sini menggambarkan fungsi yang sedang berlangsung atau kegiatan utama manajer, dimulai dengan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Manajemen tidak hanya mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan perusahaan, tetapi juga pelaksanaan kegiatan tersebut seefisien mungkin untuk menghasilkan produk (*output*) yang maksimal. (Herry, 2018, hlm. 8)

Produksi dan konsumsi adalah dua hal terkait yang tidak dapat dipisahkan. Produksi adalah kegiatan yang dilakukan oleh produsen untuk menghasilkan baik barang maupun jasa (*output*) yang digunakan oleh konsumen. Tanpa produksi, kegiatan ekonomi berhenti dan sebaliknya.

Teori produksi menjelaskan perilaku produsen yang memaksimalkan keuntungan dan mengoptimalkan efisiensi produksi. (Misbahul Ali, 2013, hlm. 20) Selain itu dalam kegiatan menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) suatu barang atau jasa dibutuhkan manajemen produksi yang baik. Manajemen produksi yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan perusahaan. Manajemen produksi juga dapat mengoptimalkan sebuah usaha agar dapat mengetahui seberapa banyak keuntungan atau kerugian yang diperoleh suatu organisasi atau usaha.

Islam merupakan agama yang sempurna yang mengatur segala hal dalam kehidupan ini. Islam merupakan sistem kehidupan yang bersifat komprehensif, yang mengatur semua aspek, baik dalam spiritual, sosial, dan politik maupun kegiatan ekonomi atau *mu'amalah*. Oleh sebab itu ekonomi sebagai satu aspek kehidupan, tentu juga sudah diatur oleh Islam. Sebagaimana tertuang dalam QS. Al-Maidah/5:3 berikut ini :

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

Artinya: Pada Hari ini telah Ku sempurnakan untukmu agamamu, dan telah Ku cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku ridai Islam itu menjadi agama bagimu. (Kementrian Agama, 2007, hlm.107)

Firman Allah diatas jelas menyatakan bahwa Islam adalah agama yang sempurna. Oleh sebab itu ekonomi sebagai aspek kehidupan tentu juga sudah diatur oleh Islam, mustahil jika Islam tidak dilengkapi dengan sistem ekonomi.

Menurut Suhrawaldi, K, sistem ekonomi Islam yang bertujuan untuk *masalah* (keuntungan) bagi manusia, adalah sistem ekonomi yang dipraktikkan dalam praktik sehari-hari untuk mengatur unsur-unsur produksi, distribusi dan penggunaan barang

dan jasa yang dihasilkan tidak menyalahi Al-Qur'an dan Hadits sebagai acuan hukum dan peraturan sistem ekonomi Islam. (Muhammad Turmudi, 2013, hlm. 39).

Manajemen dan keterampilan merupakan salah satu faktor dalam produksi. Manajemen ini merupakan faktor produksi yang *intangible* (tidak dapat diraba), tetapi sekalipun demikian peranannya justru amat menentukan (Misbahul Ali, 2013, hlm.25). Manajer mempertaruhkan setiap naik turunnya perusahaan. Tidak dapat dipungkiri bahwa manajemen produksi merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah perusahaan.

Manajemen produksi membutuhkan inovasi produk untuk menarik lebih banyak konsumen. Sebagai prinsip, dalam inovasi dan eksperimen, Islam mengutamakan kenyamanan, menghindari bahaya, dan memaksimalkan manfaat. Dalam Islam tidak terdapat ajaran yang memerintahkan membiarkan segala urusan berjalan dalam kesulitannya, karena pasrah kepada keberuntungan atau kesialan, karena berdalih dengan ketetapan-Nya, sebagaimana keyakinan yang terdapat di dalam agama-agama selain Islam. (Misbahul Ali, 2013, hlm. 26)

Indonesia adalah sebuah negara kepulauan yang memiliki corak etnis yang beragam. Keberagaman etnis tersebutlah yang kemudian menjadikan setiap daerah di negeri ini menjadi unik. Keunikan itu terlihat dari keberagaman latar belakang sosial budayanya yang khas seperti bahasa, tradisi, dan adat istiadatnya.

Indonesia juga merupakan negara yang menghasilkan banyak kerajinan-kerajinan dan terkenal baik di negara sendiri maupun di mancanegara. Jenis kerajinan yang ada di Indonesia diantaranya kerajinan kayu, kerajinan kulit, kerajinan logam,

kerajinan batik, kerajinan rotan dan purun. Telah banyak dikembangkan potensi kerajinan sesuai potensi daerahnya seperti di Kalimantan Selatan yang mengembangkan kerajinan anyaman.

Kalimantan Selatan merupakan bagian dari Negara Republik Indonesia, sejak dahulu telah berupaya membangun dalam berbagai aspek kehidupan dengan segala potensialnya. Kalimantan Selatan memiliki daerah rawa yang ditumbuhi oleh hutan rawa, hutan baku, dan rumput rawa. Daerah rawa ini terdiri dari rawa pasang surut, rawa monoton dan rawa banjir, tanaman purun banyak ditemukan di daerah rawa.

Pada umumnya usaha kerajinan anyaman ini merupakan usaha yang diwariskan secara turun-temurun. Produk hasil kerajinan anyaman secara umum memiliki kesamaan dalam hal teknik pembuatan, yaitu teknik dasar anyam dengan bahan baku yang berbeda. Industri kerajinan yang berada di Kalimantan Selatan adalah industri kerajinan anyaman purun yang berbahan baku tumbuhan purun. Provinsi Kalimantan Selatan memiliki bahan baku tumbuhan purun yang cukup melimpah.

UMKM atau Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan usaha yang padat karya tidak memiliki persyaratan tertentu seperti tingkat Pendidikan dan penggunaan modal yang relative sedikit. UMKM mempunyai peran penting dalam membangun perekonomian suatu negara ataupun daerah. UMKM menjadi salah satu prioritas dalam agenda pembangunan di Indonesia, karena sektor UMKM membuktikan bahwa ia mampu bertahan pada saat terjadi krisis hebat pada 1998, bila dibandingkan dengan sektor lain yang lebih besar (Novita Wulansari dkk, 2017, hlm. 163). Dalam

perkembangannya UMKM di Indonesia mengalami peningkatan khususnya di Kabupaten Tabalong Provinsi Kalimantan Selatan.

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Tabalong Tahun 2016-2018

No	Jenis Usaha	2016	2017	2018
1	Usaha Mikro	0	53.482	64.084
2	Usaha Kecil	0	0	731
3	Usaha Menengah	0	0	0
	Jumlah	0	53.482	64.815

Sumber : Satu Data Banua Kalimantan Selatan 2022

Data oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah Prov Kal-Sel per-12 Januari 2022. Berdasarkan data tersebut terlihat jika peningkatan UMKM sangat signifikan. Karena itu penting kiranya adanya manajemen produksi yang baik dalam suatu usaha agar mampu bersaing dengan usaha lain.

Konsumen saat ini dihadapkan dengan berbagai alternatif dalam memilih produk yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Kepuasan pelanggan terhadap perusahaan tidak terlepas dari kualitas produk yang ditawarkan oleh perusahaan itu sendiri. Setiap perusahaan dari waktu ke waktu selalu berusaha untuk memberikan kepuasan kepada pelanggannya, karena memberi kepuasan kepada konsumen sama artinya dengan mempertahankan bahkan meningkatkan usaha dari perusahaan itu sendiri. Dengan memberi kepuasan kepada konsumen maka konsumen cenderung menjadi loyal, dan bahkan mengajak orang lain untuk menggunakan produk/ jasa yang

telah memberi kepuasan kepadanya. Salah satu cara untuk memberikan kepuasan kepada konsumen adalah dengan memperhatikan kualitas produk dan inovasi baru produk tersebut.

Berdasarkan informasi awal yang peneliti peroleh “Galeri Purunik” adalah usaha kerajinan yang didirikan oleh Hj. Saidah yang menjual kerajinan Purun di rumah (usaha rumahan) pada tahun 2010, kemudian pada tahun 2017 Mujilah Rahmah anak beliau meneruskan usahanya dengan modal awal Rp 1,500,000. Ibu Mujilah memulai penjualan kerajinan anyaman purun secara online, dan dari situah Galeri Purunik mulai dikenal. 2 tahun berlalu permintaan akan produk anyaman purun semakin meningkat, yang awalnya ia hanya memproduksi anyaman purun sendiri, kini beliau telah mempekerjakan 10 orang karyawan untuk memenuhi permintaan konsumen.

Galeri Purunik yang awalnya hanya berjualan melalui media sosial kini sudah memiliki toko. Galeri ini dapat berkembang dengan pesat karena produknya yang unik, jika dulu kerajinan purun hanya identik dengan tikar (karpet), Galeri Purunik menyediakan inovasi terbaru dari kerajinan anyaman. Mereka selalu mengutamakan kualitas produk dan menyediakan berbagai variasi dari anyaman yang mengikuti perkembangan zaman.

Tentu saja dalam menjalankan bisnis adalah tentang menjalankan bisnis yang sukses. Secara umum, bisnis yang sukses adalah bisnis yang dapat bersaing dengan pengusaha lain. Sukses dalam bisnis tidak mudah dan membutuhkan manajemen produksi yang baik. Banyak perusahaan sukses telah menunjukkan bahwa manajemen

produksi telah berkembang menjadi disiplin manajemen yang nyata. Manajemen produksi dan operasi harus selalu kreatif dan inovatif untuk membuat produk. Manajemen produksi yang baik menyediakan perusahaan dan konsumen dengan kualitas yang sesuai, manufaktur yang tepat, biaya yang tepat, produk yang tepat dan harga yang kompetitif. (Hendri Rudiawan, 2021, hlm. 70-71)

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui bagaimana manajemen produksi dan apa saja kendala yang dihadapi oleh Galeri Purunik. Maka peneliti tertarik dan berkeinginan untuk mengadakan penelitian, yang akan dituangkan dalam sebuah skripsi dengan judul **“Manajemen Produksi Kerajinan Anyaman Purun Di Galeri Purunik Desa Halangan Kec Pugaan Kab Tabalong”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen produksi yang dilakukan oleh Galeri Purunik?
2. Apa saja kendala yang dihadapi Galeri Purunik dalam produksinya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui manajemen produksi yang dilakukan oleh Galeri Purunik
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi Galeri Purunik dalam produksinya

D. Signifikansi Penelitian

Adapun hasil penelitian yang peneliti lakukan, diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan khususnya bagi peneliti dan pembaca pada umumnya dalam bidang manajemen produksi kerajinan anyaman purun.
 - b. Sebagai bahan referensi untuk peneliti lain yang ingin memperdalam penelitian sejenis.
2. Secara praktis
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka memperkaya khazanah ilmu
 - b. Sebagai bahan bacaan khususnya bagi Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Perpustakaan UIN Antasari pada umumnya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari pemahaman dan interpretasi yang berbeda ketika menafsirkan hasil penelitian ini, peneliti berpendapat perlu untuk menunjukkan batasan masalah yang akan dibahas, yang termasuk dalam definisi operasional:

1. Manajemen Produksi

Manajemen berdasarkan fungsinya untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan standar yang ditetapkan berdasarkan keinginan konsumen, dengan teknik produksi yang seefisien mungkin. Manajemen produksi secara sederhana dapat diartikan sebagai kegiatan mengelola sumber daya manajemen

dalam rangka menambah nilai guna suatu barang secara efektif dan efisien. (Julyanthry dkk, 2020, hlm. 7)

Manajemen produksi yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah semua proses manajemen produksi kerajinan anyaman purun di Galeri Purunik Desa Halangan Kabupaten Tabalong.

2. Usaha Kerajinan Anyaman Purun

Anyaman adalah benda kerajinan tangan dengan teknik menganyam, yaitu mengatur bahan-bahan dasarnya dalam bentuk tindih-menindih, silang-menyalang, lipat melipat dan lain sebagainya. (Dede Mahzuni, dkk, 2017, hlm 102) . Purun adalah salah satu tumbuhan semak yang biasa ditemui di daerah rawa maupun tepian sungai. (Wasip Suprpto dan Nova Khrisna Yudha 2019, hlm 49)

Menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (2003) : “Galeri adalah selasar atau tempat; dapat pula diartikan sebagai tempat yang memamerkan karya seni tiga dimensional karya seorang atau sekelompok seniman atau bisa juga didefinisikan sebagai ruangan atau gedung tempat untuk memamerkan benda atau karya seni. (Dendy Sugono, 2003)

Dalam penelitian ini kerajinan anyaman yang peneliti maksud adalah kerajinan anyaman purun di Galeri Purunik Desa Halangan Kabupaten Tabalong.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nita Mandasari, 2014. STAIN Purwekerto dengan judul ”*Manajemen Produksi Kerajinan Serabut Kelapa dalam*

Perspektif Ekonomi Islam”. Penelitian ini terfokus pada bagaimana manajemen produksi kerajinan serabut kelapa dalam perspektif ekonomi Islam. Dalam penelitiannya menggunakan pendekatan teori manajemen produksi Sukanto Reksohadiprojo dan Indriyo Gitosudarmo. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa manajemen produksi UD Risno Kerajinan Serabut Kelapa menjalankan manajemen produksinya telah sesuai dengan perspektif ekonomi Islam. Persamaan dengan penelitian Nita Mandasari yaitu sama-sama meneliti tentang manajemen produksi, perbedaannya terletak pada objek penelitian, subjek penelitian terdahulu adalah kerajinan serabut kelapa, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada kerajinan anyaman purun.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Trisna Wardhani,, 2019. UIN Antasari Banjarmasin dengan judul “*Manajemen Produksi Kebablasan Banjarmasin dalam Mempertahankan Eksistensi Produk*”. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif.

Hasil penelitian sebagai berikut: *Pertama:* manajemen produksi Kebablasan sudah melaksanakan fungsi-fungsi dari manajemen produksi dengan baik, adapun fungsi-fungsi tersebut ialah perencanaan produksi, organisasi produksi, pengendalian produksi, pemeliharaan peralatan, pengawasan kualitas, dan faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan lokasi

pabrik. *Kedua*: kendala yang dihadapi Keabblasan dalam mempertahankan eksistensi produk yaitu yaitu naiknya harga bahan baku, banyak lokasi yang masih belum bisa dijangkau oleh keabblasan untuk mengembangkan usahanya, perubahan cuaca yang signifikan, berkurangnya karyawan dikarenakan resign secara tiba-tiba, dan waktu pengolahan yang sedikit lama. *Ketiga*: berdasarkan tinjauan manajemen produksi dalam Islam terhadap manajemen produksi Keabblasan Banjarmasin sudah melaksanakan fungsi-fungsi yang terdapat pada pedoman umum berproduksi halal. Persamaan dengan penelitian Trisna Wardhani terdapat pada manajemen produksi, dan perbedaannya terletak pada objek penelitian subjek penelitian terdahulu adalah usaha makanan Keab, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada kerajinan anyaman purun.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Maysari, 2020.UIN Antasari Banjarmasin dengan judul “*Mekanisme Produksi Usaha Jukung Berkat Marina Di Desa Hambuku Pasar, Kecamatan Sungai Pandan, Kabupaten Hulu Sungai Utara*”. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam proses produksi jukung dimulai dengan membuat bagian-bagian jukung yaitu, sampung, apak, gading, kapih, dan lantai dan selanjutnya diberi lem dan cat serta penambahan mesin bagi konsumen yang memesan jukung dengan menggunakan mesin, dan outputnya berupa kendaraan tradisional jadi yaitu jukung, dan jukung tersebut siap di pasarkan. Adapun dari segi kendala yang

dihadapi seperti penyediaan alat dan bahan baku yang terkadang bermasalah, bahan baku yang kurang bersahabat pada saat proses pembentukan bagian-bagian jukung, jika musim tanam dan musim panen terjadi penurunan produksi karena tenaga kerja yang sebagian besar bekerja sebagai petani dan jadwal bekerja tidak bersifat mengikat. Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama mengkaji mengenai produksi, namun berbeda pada subjek penelitian.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Mia Lumiarsih, 2019. UIN Antasari Banjarmasin dengan judul "*Manajemen Produksi Warung Soto Ayam Suroboyo Cak Hari Banjarmasin*". Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa *pertama*, manajemen produksi pada usaha Warung Soto Ayam Suroboyo Cak Hari Banjarmasin ini melakukan produksi dengan menggunakan empat fungsi manajemen, perencanaan (*planning*), pengorganisasi (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengontrolan (*controlling*).

Kedua, Kendala-kendala yang dihadapi pada Usaha Warung Soto Ayam Suroboyo Cak Hari Banjarmasin ini adalah harga barang yang cenderung naik, begitu banyak usaha yang sejenis, Pandangan ekonomi Islam terhadap manajemen produksi yang dilakukan pada Usaha Warung Soto Ayam Suroboyo Cak Hari Banjarmasin ini tidak menyalahi aturan yang ada pada ekonomi Islam, karena menggunakan bahan-bahan produksi yang berkualitas terjamin

kehalalannya Persamaan dengan penelitian Mia Lumiarsih terdapat pada manajemen produksi, dan perbedaannya terletak pada subjek penelitian, subjek penelitian terdahulu adalah usaha makanan Soto Ayam, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada kerajinan anyaman purun.

5. Sistematika Penelitian

Agar lebih mudah dipahami, maka skripsi ini dibagi ke dalam V (lima) bab yang di susun secara sistematis, dengan susunan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan, yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penelitian.

Bab II, dalam bab ini memuat teori-teori secara umum maupun khusus mengenai manajemen produksi kerajinan anyaman purun yang menjadi tolak ukur untuk menganalisis hasil yang diperoleh, yang berisi definisi manajemen produksi, definisi usaha kerajinan anyaman purun.

Bab III memuat metode penelitian, yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian, yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data dan tahapan penelitian.

Bab IV adalah hasil dan pembahasan, yaitu berisi hasil penelitian yang dilakukan penulis yang mencakup gambaran Galeri Purunik dan penjelasan hasil wawancara. Analisis ini merupakan jawaban dari rumusan masalah.

Bab V penutup, dalam bagian ini meliputi simpulan dari pembahasan dan saran-saran dari hasil analisis.